

**MS Word Export To Multiple PDF Files Software - Please purchase  
license.PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN  
BAHASA RESEPTIF PADA ANAK KELOMPOK B  
TK KARTIKA KECAMATAN BOLANGO TIMUR  
KABUPATEN BONE BOLANGO**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam  
mengikuti Ujian Sarjana Pendidikan*

Oleh :

**ISNA IBRAHIM  
NIM. 153 411 087**



**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**2013**

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan unsur yang terpenting dalam kebudayaan bangsa, dengan bahasa setidaknya setiap orang akan mempunyai kemampuan untuk mengungkapkan aktivitas berpikir dan perasaannya yang dapat dipahami dan dimaknai bersama oleh orang yang mendengarnya. Pengembangan bahasa pada anak usia prasekolah merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang dalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan dari semua kegiatan anak, baik itu yang berkaitan dengan musik, sosial, matematika, sains dan kegiatan apapun yang semuanya memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat mengembangkan kemampuan berbahasanya.

Pengembangan bahasa pada anak usia prasekolah merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang dalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan dari semua kegiatan anak, baik itu yang berkaitan dengan musik, sosial, matematika, sains dan kegiatan apapun yang semuanya memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat mengembangkan kemampuan berbahasanya. Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu ditingkatkan pada anak usia dini adalah kemampuan bahasa reseptif. Bahasa reseptif adalah kemampuan pikiran manusia untuk mendengarkan bahasa bicara dari orang lain dan menguraikan hal tersebut dalam gambaran mental yang bermakna atau pola pikiran, dimana dipahami dan digunakan oleh penerima, sedangkan kemampuan bahasa reseptif adalah kemampuan anak dalam mendengar dan memahami bahasa (Yuwono, 2009:1).

Pada anak usia dini gan; 1 ' hasa reseptif bukanlah hal yang tidak mungkin. Sebab gangguan bahasa resep 1 jenis gangguan bahasa yang dimiliki seorang

individu mengalami kesulitan pemahaman berbicara. Gangguan bahasa reseptif ini kadang-kadang juga disebut sebagai ketidakmampuan belajar. Terkait dengan hal itu dalam berbahasa secara efektif dan efisien mengikuti proses terjadinya bahasa. Gejala gangguan bahasa reseptif seperti saat mendengar orang lain saat mereka bicara, menunjukkan perhatian kecil saat guru membacakan buku, perjuangan untuk memahami kalimat yang dibacakan rumit, dan perjuangan untuk memahami instruksi lisan agak rumit.

Gangguan bahasa reseptif pada anak ini disebabkan kekurangan yang terdapat dalam persepsi sensoris (pengenalan simbol-simbol) visual (gambar) atau auditorik (suara) atau integrasi keduanya yaitu menghubungkan atau memanipulasi simbol-simbol visual dan auditorik (Nurul, 2010:1). Misalnya anak yang baru melihat gambar rumah, tidak mengatakan bahwa itu adalah rumah karena dalam ingatannya yang terganggu. Selain itu juga kemampuan memberikan urutan (kemampuan untuk mengenal atau memproduksi simbol secara berurutan seperti yang disajikan) terganggu, misalnya setelah diperkenalkan simbol angka 1 sampai 10 secara berurutan, anak tidak bisa menyebutkan secara berurutan.

Sehubungan dengan uraian di atas penulis tertarik untuk mendeskripsikan masalah yang menjadi peran seorang guru dengan melakukan pengamatan awal tentang gangguan bahasa pada anak kelompok B di TK Kartika Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. Dari hasil pengamatan diperoleh data bahwa terdapat anak kelompok B yang mengalami gangguan bahasa reseptif yang dapat dilihat dari beberapa hal misalnya saat guru memanggil namanya ia kurang merespon saat temannya menyampaikan sesuatu ternyata kurang dipahami dan malah tidak didengar. Kondisi anak yang mengalami gangguan bahasa reseptif berdampak pada proses pembelajaran dalam proses pembelajaran ini anak mengalami kesulitan untuk memulai pembicaraan dengan teman-temannya, anak

sering keliru dalam memahami perintah guru atau hal-hal yang disampaikan temannya, sulit untuk mengungkapkan kembali informasi yang disampaikan guru kepada temannya.

Sejalan dengan masalah gangguan bahasa reseptif anak ini sangat membutuhkan peran guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru TK Kartika, dari hasil wawancara dijelaskan bahwa pada mulanya guru berpikir bahwa anak yang mengalami gangguan bahasa reseptif ini keras kepala dan menjengkelkan karena anak tidak mendengarkan dan tidak memahami apa yang dikatakan guru sehingga sulit mengikuti kegiatan pembelajaran misalnya saat guru menyampaikan materi nampak anak seperti tidak mendengarkan apa yang disampaikan guru, anak acuh tak acuh dan anak juga merasa sulit untuk memahami kalimat yang disampaikan guru. Upaya yang pernah dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan bahasa reseptif anak yakni dengan menggunakan metode bercakap-cakap, metode ini cukup baik digunakan karena dapat merangsang anak untuk berbicara dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru.

Pendapat di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan Depdiknas (2006:45) bahwa metode bercakap-cakap adalah metode pengajaran yang dilakukan guru dengan cara berbincang-bincang yang bentuk percakapan anatara dua orang atau lebih. Adapun tujuan pengajaran dengan percakapan bebas untuk menggali kemampuan berbahasa pada anak sejak dini dengan mengungkapkan pengalamannya secara bebas sebagai materi pengajaran selanjutnya melakukan hal-hal seperti berbicara dengan jelas dan terang, berbicara di depan suatu kelompok, menceritakan suatu kejadian dengan cara berurut, mendengarkan dengan baik dan berbicara dengan kalimat-kalimat yang lengkap.

Masalah gangguan bahasa reseptif pada anak TK Kartika Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango harus diminimalkan melalui berbagai upaya dan peran guru,

sebab guru adalah orang yang diharapkan dapat memberikan bimbingan kepada anak khususnya pada kemampuan bahasa reseptif. Sehubungan dengan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul penelitian yakni “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Reseptif Pada Anak Kelompok B TK Kartika Kecamatan Bolango Timur Kabupaten Bone Bolango”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa reseptif anak kelompok B TK Kartika Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat ditetapkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa reseptif pada anak kelompok B TK Kartika Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Dapat dijadikan referensi tentang upaya mengembangkan kemampuan bahasa reseptif pada anak kelompok B di TK Kartika Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.
- b. Dapat menjadi bahan perbandingan untuk penelitian yang berhubungan dengan peran guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa reseptif anak.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Dapat meningkatkan pengetahuan peneliti dalam menyusun karya ilmiah yang berhubungan dengan masalah-masalah pembelajaran di TK
- b. Dapat memberikan informasi tentang peran guru dalam mengembangkan bahasa reseptif anak kelompok B TK Kartika.

